

Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kearifan Lokal dan Kualitas Lingkungan Terhadap Minat Wisatawan Ke Bali

Nathania Abigail Siregar¹ Made Heny Urmila Dewi²

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: niabigail10@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan terhadap minat wisatawan ke Bali, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan signifikan dalam tingkat kunjungan wisatawan mancanegara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kuisioner. Data primer diperoleh dari responden kuisioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk situs web pemerintah dan literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan. Dari ketiga variabel yang diteliti, daya tarik wisata memiliki pengaruh paling signifikan terhadap minat wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, fokus pada pengembangan daya tarik wisata, pelestarian kearifan lokal, dan peningkatan kualitas lingkungan sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pariwisata dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk memulihkan sektor pariwisata pasca-pandemi.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Kearifan Lokal, Kualitas Lingkungan, Minat Wisatawan, Pandemi Covid-19



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

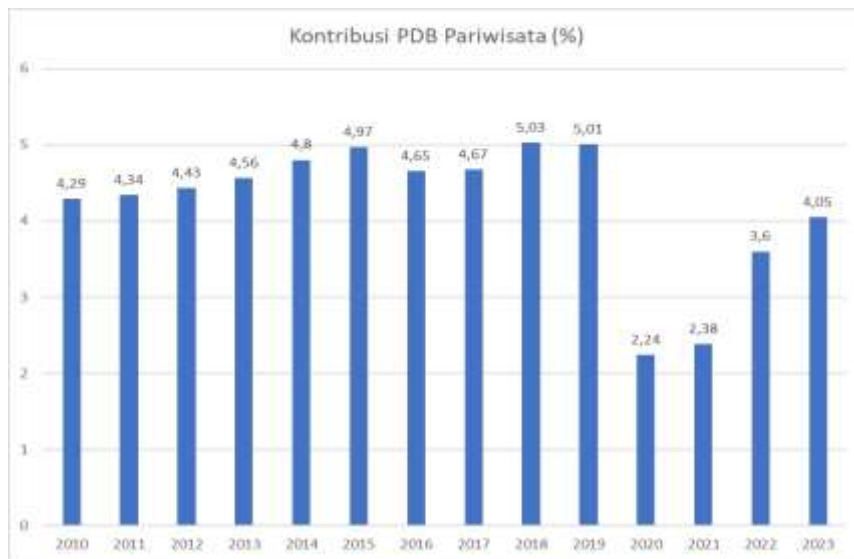
PENDAHULUAN

Menurut *World Tourism and Travell Council* (WTCC), pariwisata adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai, bisnis dan lainnya. Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan profesional, pribadi atau bisnis (Solemede et al., 2020). Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan kemampuan ekonomi di Indonesia sehingga sektor pariwisata telah menjadi sektor andalan yang mampu menghasilkan devisa terbesar kedua setelah migas. Perkembangan pariwisata memiliki dampak yang sangat signifikan pada pertumbuhan perekonomian nasional melalui perolehan devisa. Pertumbuhan sektor pariwisata merupakan aset utama dalam pemasukan devisa negara, pendapatan daerah, dan pendapatan masyarakat dengan munculnya peluang kerja bagi penduduk tempat objek wisata tersebut dikembangkan. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Osin & Purwaningsih, 2020) dalam studi kasus di Albania mengatakan peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya (Gede & Sukawati, 2019).

Bali merupakan destinasi wisatawan yang cukup diminati oleh wisatawan, dengan kekayaan alam dan keberagaman budaya yang membuat Bali cukup menarik untuk dikunjungi. Ciri terpenting bagi wisatawan adalah atraktif yang ditimbulkan oleh perbedaan

tertentu dari sumber-sumber alam berbentuk ciri fisik alam, iklim dan keindahan kawasan wisatanya. Pengembangan objek wisata dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan fasilitas. Sektor pariwisata Bali merupakan barometer perkembangan pariwisata nasional (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2020; BEM FEB Se-Bali, 2021). Perkembangan pariwisata Bali sangat pesat sebelum pandemi COVID-19, yakni 80 persen (Fahmi Idris Audina et al., 2022). COVID-19 adalah wabah global yang mulanya terjadi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke 210 negara di dunia, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Adanya COVID-19 membawa dampak yang luar biasa yaitu hampir seluruh sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan tak terkecuali Indonesia. Untuk membatasi penyebaran COVID-19 pemerintah di seluruh dunia mengambil sebuah Tindakan yaitu memberlakukan *Lockdown* atau melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak COVID untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Hal ini dilakukan agar penyebaran COVID-19 dapat di tekan. Pemerintah Indonesia juga bertindak untuk menekan penyebaran COVID-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan terhambatnya berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Diperkirakan 75 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata mengalami guncangan dan industri pariwisata beresiko kehilangan omsetnya lebih dari 2,1 triliun US \$ (WTTC, 2020). Di Indonesia, tekanan terhadap sektor pariwisata dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik, dikarenakan wisatawan enggan untuk melakukan perjalanan, karena khawatir dengan dampak COVID-19. Penurunan pada sektor pariwisata berdampak pada usaha UMKM dan lapangan kerja. (Utami & Kafabih, 2021)

Pada waktu itu, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun 2010 hingga 2019. Puncak kontribusi pariwisata terjadi pada tahun 2019 dengan mencapai 5,01%. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis hingga menyentuh 2,24%. Sejak tahun 2021, sektor pariwisata mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, meskipun belum mencapai level pra-pandemi. Pada tahun 2023, kontribusi pariwisata mencapai 3,8%. Penurunan kontribusi pariwisata di tahun 2020 disebabkan oleh pembatasan mobilitas dan aktivitas pariwisata akibat pandemi. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, dengan berbagai upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku industri pariwisata, seperti pelonggaran pembatasan, penerapan protokol kesehatan, dan promosi wisata, sektor pariwisata mulai menunjukkan geliat positif. Peningkatan kontribusi ini terutama di dukung oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata (Utami & Kafabih, 2021: 15).



Gambar 1. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2023

Sumber: (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023)

Berdasarkan data dari Buku Statistik Pariwisata tahun 2023 (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2023) jumlah kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 hingga 2021, terkhususnya jumlah kunjungan wisatawan asing yang mengalami penurunan sangat besar pada tahun 2021 yang bahkan jumlah wisatawannya tidak menyentuh angka ratusan, akibat terjadinya pandemi COVID-19. Penurunan pada tahun 2020 mencapai -82,96% dibandingkan dengan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mencapai penurunan hingga -100% dari pada tahun 2020. Adapun hal ini disebabkan oleh pembatasan mobilitas dan aktivitas pariwisata yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus. Namun, sejak tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Bali mulai bertambah secara bertahap. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 10.208.721, menunjukkan peningkatan sebesar 80,19% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2023 (Januari-Desember), jumlah kunjungan wisatawan ke Bali mencapai 15.151.169 orang. Angka ini belum melebihi jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019, menunjukkan sektor pariwisata Bali masih mengalami pemulihan. Oleh karena itu, menurut peneliti mengidentifikasi minat wisatawan menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk kembali memulihkan pengunjung pariwisata ke Pulau Bali. Minat wisatawan adalah salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata (Putri & Manaf, 2013). Menurut peneliti minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti atraksi wisata, kenyamanan, keamanan, serta pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Wisatawan cenderung mencari destinasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, baik itu untuk rekreasi, petualangan, budaya, maupun relaksasi. Pemahaman yang baik mengenai minat wisatawan memungkinkan pengelola destinasi untuk menyesuaikan produk dan layanan mereka agar lebih menarik dan relevan. Dengan memenuhi dan bahkan melebihi harapan wisatawan, destinasi dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan menciptakan pengalaman yang berkesan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan popularitas destinasi tersebut (Prayogi et al., 2022: 57).

Bali tidak hanya memikat para wisatawan melalui penampakan alamnya yang menawan, namun juga melalui wisata berbasis budaya yang menjadi unsur penting untuk dikenalkan dan dinikmati oleh wisatawan, unsur-unsur budaya yang melekat pada wisata budaya di Bali ialah terkait kesenian, tempat-tempat bersejarah, kerajinan tangan, arsitektur, religi, serta

hal-hal yang berbau tradisional dan menjadi ciri khas bagi Bali sekaligus daya tarik utama yang menjadi alasan bagi para wisatawan untuk datang ke Bali. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cooper (2005) dalam (Dwi Setiawan, 2015) yang mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen tersebut. Kualitas dan variasi dari masing-masing komponen perlu memenuhi kriteria yang memadai, sehingga dapat menjadi komponen dalam memberikan kepuasan pada wisatawan. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bali adalah kualitas keberlanjutan lingkungan sebagai citra destinasi alam Pulau Bali. Kualitas lingkungan merupakan faktor krusial dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hasil analisis penelitian sebelumnya (Safitri & Satrianto, 2019) menunjukkan bahwa variabel kualitas lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Jika kualitas lingkungan naik maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Lingkungan yang bersih dan terjaga tidak hanya mendukung kesehatan ekosistem, tetapi juga meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Kondisi lingkungan yang baik mencakup udara bersih, air yang jernih, serta keanekaragaman hayati yang dilestarikan. Pengelolaan sampah, polusi, dan sumber daya alam yang bijaksana adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas lingkungan. Dengan menjaga kualitas lingkungan, destinasi wisata dapat menawarkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan aman bagi wisatawan, sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat. (Gai et al., 2024) Selain itu, faktor kearifan lokal dapat menjadi daya tarik yang signifikan bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata (Adhitama & Sugeng Rusmiwari, 2024). Kearifan lokal mencakup warisan budaya, tradisi, kebiasaan, kesenian, makanan khas, dan nilai-nilai lokal yang unik dari suatu wilayah atau komunitas. Beberapa alasan mengapa faktor kearifan lokal menjadi daya tarik wisatawan termasuk adanya keragaman budaya yang dapat menjadi corong untuk memahami dan mengalami keragaman budaya di tempat yang mereka kunjungi. Kearifan lokal menawarkan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan memahami kekayaan budaya suatu daerah. Kearifan lokal sering kali mencerminkan keaslian dan keunikannya dari suatu destinasi. Menurut (Kim et al., 2017: 19), kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan membuat destinasi terasa lebih autentik. Wisatawan mencari pengalaman yang autentik dan berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka, dan kearifan lokal dapat memberikan pengalaman tersebut. Wisatawan sering tertarik untuk belajar tentang sejarah, tradisi, dan kehidupan lokal di tempat yang mereka kunjungi. Faktor kearifan lokal dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi mereka. Dengan memperhatikan dan mempromosikan faktor kearifan lokal, destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan, sambil memperkuat dan melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai lokal yang unik.

Terkait mengenai informasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan belum memadai dan diketahui mana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat wisatawan Bali. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kearifan Lokal dan Kualitas Lingkungan Terhadap Minat Wisatawan ke Bali". Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan secara simultan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali? Dari ketiga variabel yang diteliti, variabel manakah yang paling signifikan berpengaruh? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Untuk

menganalisis pengaruh daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan secara simultan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali. Untuk menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali.

Hipotesis Penelitian

Menurut Ketut (2007) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu (Zaki & Saiman, 2021). Melalui pengujian hipotesis dan penguatan hubungan yang diasumsikan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Daya tarik wisata, kearifan lokal dan kualitas lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali.

H2: Daya tarik wisata, kearifan lokal dan kualitas lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan terhadap minat wisatawan ke Bali (Amanat, 2019). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk angka atau kuantitas. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan membuat generalisasi yang berdasarkan pada sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen-instrumen seperti kuesioner, tes, atau pengamatan terstruktur. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif dan valid. Hasil penelitian kuantitatif sering disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau angka-angka yang dapat diinterpretasikan secara numerik. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi populasi dan sampel, melakukan pengumpulan data berdasarkan penyebaran kuesioner, dengan menganalisis keterkaitan antara variabel penelitian (Waruwu, 2023).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bali, yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia dan dunia. Bali dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebagai salah satu lokasi industri pariwisata terbesar di Indonesia, Bali sempat mengalami penurunan yang paling signifikan tingkat kunjungan wisatawannya, terutama wisatawan asing, dan masih termasuk dalam masa pemulihan walau belum sepenuhnya kembali seperti sebelum terjadinya COVID-19, yang mana hal ini menjadi fokus utama penelitian ini. Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Bali. Penelitian ini fokus pada tiga variabel utama, yaitu daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan. Setiap variabel tersebut akan diukur dan dianalisis untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap minat wisatawan.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan asing atau mancanegara yang sedang mengunjungi Pulau Bali dalam kurun waktu Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus tahun 2024 dengan berbagai tujuan kunjungan seperti liburan, bisnis, dan lainnya. Pemilihan

wisatawan asing sebagai populasi penelitian dikarenakan penurunan dari tingkat kunjungan wisatawan asing lebih signifikan mengalami penurunan saat terjadi masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan wisatawan nusantara. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian ini (Krisdayanthi & Darma, 2023). Pada penelitian ini jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus yang digunakan pada penelitian Hair, et al. Rumus ini digunakan karena ukuran populasi penelitian yang tidak diketahui pasti dan disarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Berdasarkan rumus hair, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 14 indikator dikali 5 ($14 \times 5 = 70$). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 70 responden (Fatma et al., 2021). Menurut Sugiyono (2016), *Sampling Incidental* atau *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan. Artinya, siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, asalkan orang yang kebetulan ditemui itu dianggap cocok sebagai sumber data. Dalam teknik sampling ini, peneliti tidak memiliki kontrol atas proses pemilihan sampel, melainkan memanfaatkan kesempatan atau kebetulan untuk mengumpulkan data dari individu atau kelompok yang tersedia pada saat itu (Daengs et al., 2022). Diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi wisatawan asing yang mengunjungi Bali, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan ke Bali. Untuk mengurangi bias dalam pemilihan sampel, penyebaran kuesioner akan dilakukan di berbagai lokasi dan waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan responden yang beragam dari segi demografi dan tujuan kunjungan ke Bali.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan, dan hasilnya dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil survei atau kuesioner yang diisi oleh wisatawan mengenai daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan di Bali. Data ini kemudian akan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap minat wisatawan ke Bali.

1. Sumber Data Primer:

- a. Responden: Wisatawan asing/mancanegara yang mengunjungi Bali selama Bulan Juni sampai dengan Agustus. Responden ini akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan.
- b. Metode Pengumpulan: Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner melalui yang disebar secara langsung di lokasi wisata dan juga lokasi strategis di Bali.

2. Sumber Data Sekunder:

- a. Dokumentasi dan Laporan: Laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata tentang jumlah wisatawan, tren pariwisata, dan statistik lainnya yang relevan.
- b. Literatur: Buku, artikel jurnal, penelitian sebelumnya, dan publikasi lain yang memberikan informasi tambahan mengenai daya tarik wisata, kearifan lokal, kualitas lingkungan, dan minat wisatawan.
- c. Sumber Online: Website resmi pemerintah, portal berita, dan situs- situs pariwisata yang menyediakan data dan informasi terkini tentang pariwisata di Bali.

Dengan menggabungkan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Bali. Data primer memberikan gambaran langsung dari perspektif wisatawan, sementara data sekunder memberikan konteks dan informasi tambahan untuk memperkaya analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Provinsi Bali merupakan provinsi terkecil dari 34 provinsi di Indonesia. Pulau Bali dikenal dengan sebutan Pulau Dewata (*paradise island*) menjadi salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan sektor pariwisatanya. Pulau Bali adalah salah satu pulau dari 17.000 lebih pulau yang ada di Indonesia. Bali adalah pulau yang sangat indah dengan panjang garis pantai sekitar 633,35 km. Di Pulau Bali terdapat gunung berapi, sungai-sungai, dan danau. Keberadaan gunung berapi memberikan kesuburan tanah untuk usaha pertanian. Gunung berapi di Pulau Bali adalah Gunung Batur dan Gunung Agung. Jarak Timur-Barat sepanjang 153 km dan Utara-Selatan 112 km. Luas pulau ini setengah dari luas Provinsi Jawa Timur dan sekitar 3,2 km dari Ketapang bagian timur pulau Jawa. Secara geografis pulau ini terletak 08°03'40" - 08°50'48" lintang selatan (LS) dan diantara 114°25'53" - 115°42'40" bujur timur (BT). Hal inilah yang membuat Bali beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Pulau Bali juga menjadi rantai terakhir dari jajaran pulau-pulau tropis garis imajiner yang menandai pemisahan zona ekologi Asiatik dan Australia.

Gambaran Kualitas Hidup Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kualitas hidup masyarakat adalah segala sesuatu yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dicerminkan dari Indeks Pembangunan Manusia menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2013-2023 diukur dalam satuan point.

Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kearifan Lokal, Dan Kualitas Lingkungan Secara Simultan Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung ke Bali

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (41,441) > F_{tabel} (2,69)$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa daya tarik wisata (X_1), kearifan lokal (X_2), dan kualitas lingkungan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali (Y). Hasil ini memiliki arti bahwa semakin menarik daya tarik wisata, kemudian semakin menarik kearifan lokal yang dimiliki Bali dan semakin baik kualitas lingkungan pada berbagai tempat wisata di Bali, maka akan semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2020) yang menemukan bahwa variabel daya tarik destinasi wisata dan kearifan lokal secara simultan berpengaruh terhadap minat wisatawan di Kabupaten Pangandaran. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Widjianto (2019) yang memperoleh hasil bahwa daya tarik wisata dan kualitas lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di objek wisata Ketep Pass. Hasil analisis regresi berganda yang pertama menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik dan menarik daya tarik wisata, maka akan semakin tinggi minat

wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik daya tarik wisata yang ada di Bali, maka akan semakin rendah pula minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hellen & Susanto (2024) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan. Hal ini berarti semakin baik daya tarik wisata maka minat wisatawan berkunjungpun akan semakin bertambah. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian Widjianto (2019) yang menemukan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat wisatawan.

Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik dan menarik kearifan lokal yang ada di Bali, maka akan semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit dan tidak menarik kearifan lokal yang ada di Bali, maka akan semakin rendah minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat wisatawan, karena kearifan lokal mencakup beragam aspek budaya, tradisi, seni, dan cara hidup yang unik dari suatu daerah. Dengan meningkatnya kearifan lokal akan mendorong minat wisatawan sehingga kunjungan wisatawan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Rachman et al., (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kearifan lokal telah memberi pengaruh positif terhadap minat wisatawan. Hasil ini mendukung penelitian Feriyadin et al., (2024) yang menyatakan bahwa kearifan lokal mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Kota Bima. Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik kualitas lingkungan yang dimiliki oleh objek wisata di Bali, maka akan semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas lingkungan yang ada pada objek wisata di Bali, maka akan semakin rendah minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat wisatawan. Semakin baik kualitas lingkungan pada objek wisata, maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amin (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas lingkungan terhadap minat wisatawan, yaitu peningkatan kualitas lingkungan akan menyebabkan minat wisatawan semakin meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang memperoleh hasil bahwa kualitas lingkungan fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata (X1), kearifan lokal (X2), dan kualitas lingkungan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali (Y). Hasil ini memiliki arti bahwa semakin baik dan menarik daya tarik wisata, kearifan lokal dan semakin baik kualitas lingkungan yang ada di Bali, maka akan semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hasil lainnya juga didapatkan bahwa daya tarik wisata, kearifan lokal dan juga kualitas lingkungan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap minat wisatawan berkunjung ke Bali. Ditemukan juga bahwa daya tarik wisata adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan dibandingkan variabel lainnya terhadap minat wisatawan. Hal ini memiliki arti bahwa, semakin meningkat

pembangunan dan pemberdayaan di masing-masing variabel (daya tarik wisata, kearifan lokal, dan kualitas lingkungan) maka akan semakin meningkat juga minat wisatawan berkunjung ke Bali. Terkhususnya peningkatan atau pengembangan pada daya tarik wisata yang ada di Bali.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Bali dimasa mendatang. Seperti yang diketahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat wisatawan adalah variabel daya tarik wisata. Oleh karena itu diharapkan agar pemerintah Bali dapat meningkatkan daya tarik wisata di Bali melalui peningkatan pada indikator yang sudah diteliti yaitu 4A (*Attraction, Accomodation, Accessibility, Amenities*). Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga hasil wawancara saat dilakukannya survey kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang dapat disimpulkan dari berbagai saran responden terhadap Pulau Dewata Bali, ialah perbaikan terhadap aksesibilitas seperti pembaruan ataupun perencanaan ulang terhadap lalu lintas, dikarenakan hasil dari responden mengatakan bahwa lalu lintas di Bali sangat padat dan ricuh, dibandingkan lalu lintas di negara mereka. Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 52,2 persen minat wisatawan berkunjung ke Bali dipengaruhi oleh daya tarik wisata, kearifan lokal dan kualitas lingkungan, sedangkan sisanya 47,8 persen dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Bali seperti kegiatan promosi wisata yang dilakukan, citra destinasi wisata, maupun faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. O., & Sugeng Rusmiwari, M. U. (2024). Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Batu. *Jadment: Journal Administration and Development*, 1(1), 32–40.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
<https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>
- Amanat, T. (2019). Strategi pengembangan destinasi wisata berbasis folklor (Ziarah mitos: Lahan baru pariwisata Indonesia). In *Jurnal Pariwisata Terapan*. academia.edu.
- Amin, M. (2020). Model Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Lingkungan Fisik, Sikap dan Norma Subyektif. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 1(1), 1–13.
- Ariana, R. (2016). *Populasi, Sampel, Teknik Sampling*. 1–23.
- Aziz, M. H. (2022). Model Pariwisata Digital dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2279.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2246>
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukkan Tradisional Randai. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145.
<https://doi.org/10.26499/jentera.v7i2.932>
- Bali, B. P. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI=/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html>
- BPS Provinsi Bali. (2023). Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang). Bali: Badan Pusat Statistik Indonesia.

- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2024). Buku Statistik Pariwisata Tahun 2023. Bali: Bali Government Tourism Office.
- Dwi Setiawan, I. B. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali* [Universitas Udayana].
- Fahmi Idris Audina, heodosia C. Nathalia, Diena Mutiara Lemy, & Meitolo Hulu. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Niat Wisatawan Jabodetabek Kembali Ke Pulau Bali Semasa Covid-19. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 1–17.
- Fatma, N., Irfan, N. F., & Latiep, I. F. (2021). Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga dan Kualitas Produk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 533–540.
- Feriyadin, F., Marswandi, E. D. P., Pratama, A. A., & Ulya, B. N. (2024). Manajemen Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu untuk Keberlanjutan Pariwisata Kota Bima. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i1.45308>
- Gai, A. M., Ratar, M., Melumpi, M. H., & Paru, M. A. (2024). *Referensi Destinasi Wisata Unggulan Strategi Pengembangan dan Pemasaran* (I). PT Media Penerbit Indonesia.
- Gede Taji Iswara Sakti, I. K. (n.d.). WBD Catur Angga Batukaru Dan Pelanggaran Tata Ruang Cagar Budaya Di Kawasan Daya Tarik Wisata Subak Jatiluwih.
- Gede, T., & Sukawati, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Cina Berkunjung Ke Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 2809–2833.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hellen, & Susanto, P. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(2), 912–929.
- Herat, R. A., Rembang, M. R., & Kalangi, J. (2015). Peran Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai Dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4), 1–12.
- Indonesia, W. (n.d.). 10 Irresistible Things about Bali. Retrieved from Wonderful Indonesia: <https://www.indonesia.travel/ru/en/trip-ideas/10-irresistible-things-about-bali.html>
- Julian Al Fitra Dimento. (2022). *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berwisata Ke Pantai Tanjung Tinggi Belitung*. 1–7.
- Kartika, T., Amalia, A., Fitrianty, R., Darmayasa, Darmayasa Fajri, K., Kristiutami, Y. P., Astuti, A. B., Catur Afriasih, M. U., Pirastyo, S. P., & Sukriadi, E. H. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pariwisata* (S. Sepriano, E. Efitra, & I. K. Sari (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023). Siaran Pers : Jumpa Pers Akhir Tahun, Kemenparekraf Paparkan Capaian Kinerja di Sepanjang 2023. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Krisdayanthi, A., & Darma, I. (2023). Pengelolaan Museum Rudana Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Peliatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Leong Chong, D. K. (2020). The side effects of mass tourism: the voices of Bali islanders. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(2), 157–169. <https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1683591>
-

- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2590>
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Prayogi, P. A., & Suthanaya, I. P. B. (2022). Pengelolaan desa wisata Pengelipuran dengan konsep green economy berbasis masyarakat lokal di era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor – Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknil PWK*, 2(3), 559–568.
- Rachman, E. M., Muliawaty, L., & Harits, B. (2020). Pengaruh Destinasi Wisata dan Kearifan Lokal Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran (Studi Pada Program Kawasan
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). Penerapan sapta pesona (Analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202.
- Safitri, S., & Satrianto, A. (2019). Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, Dan Kualitas Lingkungan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i4.8949>
- Sapiie, A. R. (n.d.). Psikologi Pariwisata dan Penerapannya di Indonesia. *Temu Ilmiah Nasional, Kongres Himpunan Psikologi Indonesia XIV, XIV(November)*, 1–27.
- Solemede, I., Tamanea, T., Selfany, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di Provinsi Maluku. In *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*. core.ac.uk.
- Sugijama, D. A. (2013). Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal. In *Manajemen Aset Pariwisata* (p. 6). Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, 70.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta.
- Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 35–63. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v9i1.991>
- Tim Mimbar Hindu. (2022). *Implentasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Kehidupan*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/hindu/implentasi-ajaran-tri-hita-karana-dalam-kehidupan-4s9s1u>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Utomo, D. P., & Mayasari, L. (2023). Strategi E-Marketing Destinasi Wisata Sebagai Daya Untuk Meningkatkan Kunjungan Pasca Pandemi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 454–464. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14847>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widjianto, T. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Wisata, Promosi, Dan Kualitas

- Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Objek Wisata Ketep Pass. *Naskah Publikasi Fakultas EKonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Wikipedia. (2024). *Pantai Kuta*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Kuta
- Wirawan. (2014). Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisata Rekreasi Pantai Pangandaran). *Jurnal EKonomi*, 1(1), 1–13.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>